

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang dapat mengubah pola pikir dan cara pandang seseorang. Pendidikan merupakan sebuah aspek yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia. Dapat dikatakan bahwa dimana ada kehidupan di situ pasti ada pendidikan. Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia. Dalam perkembangan adanya tuntutan agar pendidikan tepat dikelola lebih baik, teratur untuk mengembangkan potensi manusia. Karena alasan pengembangan itu muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah pondasi atau landasan yang penting bagi setiap orang untuk dapat melakukan perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan diperoleh dengan cara berlatih dan belajar tidak terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dalam pergaulan di tengah masyarakat meskipun sudah menyelesaikan sekolah tetap wajib belajar semua hal yang tidak dipelajari di sekolah.<sup>2</sup>

Fungsi dan tujuan dari pendidikan harus merujuk pada keberhasilan peserta didik mencapai pemahaman dari apa yang diberikan oleh guru. Peserta didik dan guru sebagai pemeran utama yang menjadikan satu proses pembelajaran di kelas bisa berjalan secara baik. Adanya kerja sama antara peserta didik dan guru akan berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 32.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 34.

dimaksud. Pendidikan di sekolah menjadi titik tolak agar peserta didik mampu memiliki pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter. Proses pendidikan yang baik akan menjadikan fondasi yang kuat untuk peserta didik agar dapat menyerap ilmu yang nantinya akan menjadi bekal untuk setiap jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan di sekolah mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan yang baik dan mampu berkolaborasi agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan baik jika materi pembelajaran diulas secara baik pula, sebaliknya jika proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, jika materi pembelajaran tidak diulas secara kreatif oleh guru. Pembelajaran yang monoton akan memberi dampak terhadap minat belajar peserta didik. Guru yang baik dan berhasil adalah guru yang berusaha memberikan ilmu bagi peserta didik. Pembelajaran harus dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami. Peneliti menyadari bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda dan akan merasakan kesulitan jika memahami materi yang diberikan dengan menggunakan metode atau pendekatan yang tidak sesuai. Peneliti juga menyadari bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diberikan jika penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa-bahasa yang lebih sederhana dengan memberikan contoh-contoh menarik yang aktual di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mata pelajaran liturgi, khususnya bagi peserta didik kelas menengah atas, hal yang perlu diperhatikan adalah kreatifitas guru untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan liturgi dalam Gereja Katolik.

Fokus peserta didik bukan hanya pada materi melainkan pada contoh nyata atau unsur terkini. Artinya bahwa pembelajaran dengan metode yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman peserta didik. Proses pembelajaran yang hanya tertuju pada ceramah guru dan peserta didik hanya berperan sebagai pendengar pasif, maka akan sangat membosankan dan minat belajar pun semakin menurun.

Berangkat dari masalah belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut, peneliti menawarkan model pembelajaran kontekstual sebagai langkah solutif terhadap masalah belajar di kelas. Model pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menghubungkan konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan bertujuan untuk mendorong pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat luas.<sup>3</sup> Belajar dalam pendekatan kontekstual tidak hanya sekedar mencatat dan mendengarkan saja melainkan ikut berproses didalamnya secara langsung. Sehingga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik.<sup>4</sup> Secara umum banyak orang telah meneliti tentang model pembelajaran kontekstual. Adapun beberapa peneliti yang membahas tentang model kontekstual yaitu sebagai berikut *pertama*, Lia Mardiati dalam skripsinya “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Siswa pada Konsep Bunyi”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia

---

<sup>3</sup> Muhaamad Soleh Haadipun, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* edisi pertama. (KENCANA, juni, 2021), hlm. 190.

<sup>4</sup> Anindya Kusumastuti Sunarya, “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo”, 2018, hlm. 3.

Mardiati, disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa tentang konsep bunyi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil angket yang ,ecapai 86% denga kriteria baik sekali. Angket tersebut menggambarkan prosentasi, pendapat positif responden terhadap pembelajaran kontekstual dalam konsep bunyi yang diterapkan di kelas.

*Kedua*, Raja Usman dengan judul skripsi “ Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III A SD Negeri 02 Kundur.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah pada siswa kelas III A SD Negeri 02 Kundur. Hal ini terbukti pada hasil penelitian mulai dari tahap prasiklus hingga siklus kedua, pada pra siklus perolehan nilai siswa yang tertinggi mencapai 90 dan yang terendah 62. Pada siklus pertama hasil belajar siswa meningkat menjadi 93 dan nilai terendah 68. Dan pada tahap terakhir nilai hasil belajar siswa nilai tertinggi mencapai 95 dan terendah 70. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat tmeningkatkan peahaman siswa secara berkala.

Kedua peneliti terdahulu sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dan pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Kedua peneliti terdahulu menjadi rujukan bagi peneliti untuk membahas model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMAK Sta. Maria Monte Carmelo.

Penelitian ini menjadi berbeda karena topik pembelajaran dan subjek penelitian yang berbeda pula. Peneliti melihat bahwa mata pelajaran Liturgi di SMAK Santa Maria Monte Carmelo harus diperbaharui agar meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas. Hal ini karena situasi dan keadaan geografis di SMAK Santa Maria Monte Carmelo yang sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Situasi ini mendorong peneliti untuk kreatif dalam mengulas materi agar siswa tetap konsentrasi dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kontekstual bagi peneliti menjadi suatu desain pembelajaran yang menarik untuk diterapkan di dalam kelas. Kebaruan peneliti ini ada pada konteks pembelajaran Liturgi Gereja yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan ulasan masalah di atas maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN LITURGI KELAS X SMAK STA. MARIA MONTE CARMELO.**

## **1.2 Fokus Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan ini berfokus pada model pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Liturgi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka persoalan pokok yang dibahas dalam tulisan ini, yakni :

1.3.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan

pemahaman siswa pada mata Pelajaran liturgi kelas X SMAK Sta. Maria Monte Carmelo?

1.3.2 Apa itu pembelajaran?

1.3.3 Apa itu Model Pembelajaran Kontekstual?

1.3.4 Apa itu Materi Liturgi?

1.3.5 Bagaimana Profil SMAK Sta. Maria Monte Carmelo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yakni memahami model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran liturgi. Selain itu, tujuan lain dari skripsi ini ialah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Filsafat Teknologi dan Kreatif Ledalero.

#### **1.5 Manfaat Penelitian Tindakan**

Model pembelajaran kontekstual yang diterapkan menjadi tema utama dalam skripsi ini diyakini sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Karena itu, tulisan ini bisa bermanfaat untuk beberapa pihak yakni, bagi peserta didik, bagi guru, bagi lembaga sekolah dan bagi peneliti.

Bagi peserta didik penelitian ini bertujuan, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan, Bagi guru penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas para guru dalam mengajar, membantu dalam membimbing guru memilih model pembelajaran yang tepat

dan memanfaatkannya secara efektif agar situasi pengajaran materi dapat diwujudkan. Manfaat bagi Lembaga sekolah yakni sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMAK Sta. Maria Monte Carmelo, dan terakhir manfaat Bagi peneliti, yakni dapat menambah pengalaman dalam meneliti dan meningkatkan pengalaman serta wawasan sebagai calon guru di masa yang akan datang.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian Tindakan**

Ruang lingkup penelitian tindakan dalam tulisan ini yakni model pembelajaran kontekstual dan meningkatkan pemahaman. Dan dari kedua ruang lingkup tersebut di terapkan pada mata pelajaran Liturgi.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bermaksud untuk memberi informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada tiap bab. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal yang menerangkan Latar Belakang, Fokus Penelitian Tindakan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian Tindakan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori yang mencakup, pengertian pendidikan, pembelajaran, model pembelajaran kontekstual, tingkat pemahaman, liturgi, profil sekolah, kerangka teoritik, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian tindakan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang Subyek penelitian tindakan, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan penelitian tindakan kelas, instrumen penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan penelitian tindakan.

### **BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang data hasil penelitian dari hasil prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir yang membahas tentang Kesimpulan dari penerapan model pembelajaran kontekstual serta beberapa Saran yang diharapkan dapat membangun.